

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bondowoso merupakan kabupaten penghasil tape yang memiliki kualitas yang baik dan unggul. Hampir semua kecamatan di bondowoso memiliki sentra industry tape singkong yang dapat menghasilka beberpa kwintal tape setiap harinya untuk didistribusikan ke beberapa wilayah di jawaa timur seperti kabupaten Situbondo, kabupaten Banyuwangi, kabupaten Jembe, dan Madiun. Beberapa perusahaan tape yang terkenal di di kabupaten Bondowoso antara lain Tape Handayani 82, Tape 31 Jaya, Tape Agape, dan tape legi 66 (Oktaviani *et al*,2014).

Tape legi 66 sukses merupakan agroindustri di daerah Bondowoso yang bergerak dalam bidang pangan. Tape legi 66 sukses berlokasi di Jl. Teuku Umar, Dabasah, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Dengan produk unggulannya tape singkong dan tape ketan. Namun, berdasarkan hasil wawancaara tape legi 66 kurang diminati oleh konsumen atau pelanggan, sehigga produk tape tersebut perlu adanya evaluasi dan perbaikan mutu produk, sehingga tape legi 66 sukses dapat bersaing dengan produk pasaran lainnya. Peningkatan mutu produk, termasuk tape, dapat dilakukan dengan mengetahui karakteristik produk yang diharapkan pelanggan kemudian menerjemahkan harapan tersebut sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan proses produksi sehingga dapat menghasilkan mutu yang sesuai Kurnianto M. F dkk, (2013)

Tape makanan yang terbuat dari singkong hasil dari proses fermentasi selama 2 – 3 hari. Proses fermentasi yang tepat dapat membuat tape menjadi manis. Rasa manis pada tape berasal dari radi yng memecah karbohidrat menjadi gula sederhana, sehingga tape bias berasa manis tanpa ada penambahan gula pada proses fermentasi. Pada dasarnya sifat tape mempunyai umur simpan yang pendek, sehingga banyak agroindustri yang memanfaatkan tape menjadi produolahan yang mempunyai umur simpan yang lebih panjang seperti produk olahan tape yaitu brownis, suwar – suwir, dodol tape dan lain – lain. Proses fermentasi tape melibatkan penambahan mikroorganisme untuk membuat beras

ketan menjadi produk yang diinginkan. Khamir *Saccharomyces cerevisiae* yang berfungsi mengubah karbohidrat (pati) menjadi gula dan alkohol. Proses tersebut juga menyebabkan tekstur tape menjadi lunak dan empuk Berlian et al., 2016).

Quality Function Deployment (QFD) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu perusahaan atau instansi dalam melakukan proses perencanaan dan pengembangan produk yang sesuai harapan pelanggan. QFD memastikan kepuasan utama konsumen dan pemenuhan terhadap atribut produk dapat di penuhi oleh produsen sehingga dapat bersaing di pasaran. Dalam suatu desain produk dan proses, QFD dapat memberikan pengetahuan dan pendekatan yang sistematis untuk memastikan produk sudah sesuai dengan kebutuhan konsumen Purwanto (2001).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tahapan metode Quality Function Deployment dalam meningkatkan mutu Tape Legi 66 Sukses?
2. Bagaimana atribut mutu Tape Legi 66 Sukses berdasarkan harapan konsumen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tahapan Quality Function Deployment (QFD) dalam meningkatkan mutu tape.
2. Untuk mengetahui atribut mutu Tape Legi 66 Sukses yang sesuai dengan harapan konsumen.
3. Untuk mengetahui daya saing Tape Legi 66 Sukses dengan produk pasaran lainnya.

## **1.4 Manfaat**

1. Sebagai sumber informasi tentang hasil mutu produk tape pada analisa metode QFD (Quality Function Deployment).

2. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan tentang respon teknis untuk dikembangkan sehingga dapat menghasilkan produk tape yang sesuai dengan keinginan konsumen.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.